

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teori

Kajian teori adalah salah satu aspek penting dan tahapan yang harus ada dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Peneliti haruslah paham serta tau tata cara penyusunan kajian teori yang baik dan benar, karena bila seorang mahasiswa tidak memahami tata caranya dengan benar dikhawatirkan proses penelitiannya terhenti karena tidak memahami cara mendapatkan teori-teori yang mendukung terkait dengan penelitiannya. Faktor lain ialah kurangnya sumber referensi dari peneliti yang menyebabkan penelitiannya kurang akurat.<sup>1</sup>

Proses penentuan teori yang terkait dengan tema, seorang peneliti memerlukan suatu pemahaman yang lebih dari penelitiannya. Peneliti akan merasa kesulitan dalam menyusun kajian teori bilamana peneliti tidak dapat menguasai atau memahami betul topik penelitian yang dilakukannya, begitu juga sebaliknya peneliti akan lebih mudah dalam memproses penyusunan kajian teori jika ia memahami atau menguasai topik-topik risetnya. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kepintaran seorang peneliti dalam memilih referensi yang berhubungan dengan penelitiannya. Penyusunan kajian teori dilakukan dari awal penelitian, tepatnya sejak peneliti dapat mengidentifikasi topik penelitiannya.<sup>2</sup>

#### 1. Persepsi

##### a. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut para ahli yaitu penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu berpendapat bahwa terjadinya

---

<sup>1</sup> Ence Surahman, Adi Satriyo, and Herminarto Sofyan, 'Kajian Teori Dalam Penelitian', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.1 (2020), 50 <<https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>>.

<sup>2</sup> Ence Surahman, Satriyo, and Sofyan.

persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik, sosial, serta budaya. Suwarto dan Fajri berpendapat persepsi sebagai sesuatu yang berkaitan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan pada diri seorang maka semakin banyak dan kuat persepsinya. Selain ilmu pengetahuan dan pengalaman, persepsi juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan dan psikologi.<sup>3</sup>

Pengertian lain terkait dengan persepsi merupakan penyerapan terhadap informasi melalui indera dengan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa. Menurut Sugiharto dkk bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Sedangkan menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang diintegrasikan dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus,

---

<sup>3</sup>Priarti Megawanti, Erna Megawati, and Siti Nurkhafifah, 'Persepsi Peserta Didik Terhadap Pjj Pada Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.2 (2020), 76 <<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/6411>>.

hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses menterjemahkan dari stimulus yang diterima oleh individu dan menghasilkan suatu tanggapan atau kesimpulan.<sup>4</sup>

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Stephen P. Robbins dan Timothy menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang memberikan suatu persepsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Sikap merupakan suatu reaksi yang terjadi pada seseorang yang mencerminkan suatu perasaan terhadap objek, aktivitas, peristiwa dan orang lain.
- 2) Motivasi yakni suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.
- 3) Minat yaitu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu
- 4) Pengalaman ialah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang sehingga memberikan suatu tanggapan terhadap objek tersebut.
- 5) Harapan merupakan sesuatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan akan didapatkan di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

c. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi manusia menurut Mulyana dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Persepsi terhadap lingkungan fisik yaitu proses memaknai dari kejadian alam yang terjadi di lingkungan orang tersebut.
- 2) Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial) yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan

---

<sup>4</sup> Tri Ina Fadhila Rahma, 'Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (FINTECH)', *Jurnal Ekonomi Islam*, 3.1 (2018), 647  
<<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/1704/1367>>.

<sup>5</sup> Tri Ina Fadhila Rahma.

kejadian yang dialami seseorang didalam lingkungan orang tersebut.<sup>6</sup>

d. Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya suatu objek
- 2) Adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi
- 3) Adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons.

Secara umum, terdapat beberapa sifat persepsi, antara lain bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seseorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsangan. Persepsi merupakan sifat paling asli yang merupakan titik tolak perubahan. Dalam mempersepsikan tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin cukup hanya diingat. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman.<sup>7</sup>

e. Tahapan-Tahapan Persepsi

Dalam proses pembentukan suatu persepsi, Walgito berpendapat bahwasanya adanya suatu persepsi yakni meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertama, yakni tahapan yang disebut proses alamiah, maksudnya ialah proses diterimnya suatu stimulus oleh indera manusia.
- 2) Tahapan kedua, yakni proses fisiologis, yang berarti proses diteruskanya stimulus yang diterima indera manusia melalui saraf sensoris.

---

<sup>6</sup> Said Keliwar dan Anton Nurcahyo, 'Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda', *Manajemen Resort Dan Leisure*, 12.2 (2015), 17 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/viewFile/1462/1009>>.

<sup>7</sup> Said Keliwar dan Anton Nurcahyo.

- 3) Tahapan ketiga, adalah proses psikologis yang berarti suatu proses kesadaran seseorang stimulus yang diterima.
- 4) Tahapan keempat, yakni merupakan suatu hasil yang didapat dari proses persepsi yang berupa suatu tanggapan serta perilaku.

Lebih lanjut, Walgito berpendapat bahwasanya seseorang dalam menyikapi kondisi diluar, selalu menyikapi dari rangsangan yang didapatkan oleh alat indera manusia untuk dapat mengartikan dan sebagai patokan dalam bertindak di dunia luar.<sup>8</sup>

## 2. Bekerja

### a. Pengertian Bekerja

Bekerja merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia, baik dengan mengandalkan akal pikirannya untuk bekerja maupun dengan mengandalkan tenaga fisiknya untuk bekerja, baik dilakukan secara individu maupun secara berkelompok, baik demi kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan orang lain dengan mendapatkan balas jasa berupa upah atau imbalan. Dalam bahasa sehari-hari, seringkali bekerja dikatakan sebagai bisnis, maksudnya ialah seseorang yang sedang melakukan kegiatan berbisnis juga bisa disebut dengan bekerja.<sup>9</sup>

Istilah bekerja didalam agama Islam bukan semata-mata melakukan suatu pekerjaan siang dan malam yang tak mengenal lelah untuk mendapatkan uang agar dapat membiayai kehidupan diri kita sendiri serta keluarga, namun bekerja merupakan suatu bentuk bentuk ibadah yang bernilai pahala serta

---

<sup>8</sup> Yoedo Shambodo, 'Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV', *Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 101 <<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/464>>.

<sup>9</sup> Fachri Fachrudin.

keberkahan untuk diri sendiri, keluarga, serta masyarakat di sekitarnya.<sup>10</sup>

b. Kewajiban Bekerja

Manusia diciptakan dengan tujuan salah satunya adalah untuk bekerja, dalam agama Islam memandang bahwa bekerja merupakan aspek penting yang menjadi modal dasar untuk bisa mendapatkan uang guna untuk keberlangsungan hidup, sehingga dalam Islam menyebutkan bahwa orang muslim yang bekerja ialah orang yang mulia, bahkan dalam Islam memberikan derajat yang tinggi pada orang-orang yang mau bekerja, yaitu dengan menganggap bahwa bekerja sama halnya dengan beribadah, oleh sebab itu setiap muslim diwajibkan untuk bekerja. Maka dari itu bagi setiap umat muslim yang bekerja memfokuskan diri dengan niatan untuk mencari keridloan Allah SWT. Bekerja dalam Islam adalah salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan serta dimaksudkan juga sebagai sarana mediasi umat manusia kepada sang khaliq. Hal utama dalam bekerja ialah memperhatikan aspek halal atau haram yang berkaitan dengan pekerjaan maupun sistem kerjanya tersebut sehingga mendapatkan ridho dari Allah dan tentunya mendapat ridho dari keluarga, karena dizaman sekarang ini terdapat banyak sekali pekerjaan yang haram yang tidak di ridloi oleh Allah SWT.<sup>11</sup>

c. Dalil Urgensi Bekerja dalam Alquran dan Hadist

Dalil mengenai urgensi bekerja banyak dijelaskan dalam Alquran, salah satunya yakni dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yang menjelaskan tentang pentingnya perintah bekerja keras yang akan

---

<sup>10</sup> Bhirawa Anoraga and Ari Prasetyo, 'Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2.7 (2015), 532 <<https://www.e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/640/424>>.

<sup>11</sup> Ulul Azmi Mustofa, 'Pekerja Yang Handal Menurut Al- Qur'an', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 01.03 (2015), 136 <<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/35/34>>.

membuahkan hasil yang baik. Berikut adalah ayat Al Quran yang menjelaskan tentang urgensi bekerja yaitu pada Surah At-Taubah ayat 105 yang artinya adalah: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S At-Taubah [09:105]).<sup>12</sup>

Dalam agama Islam, Al-Quran dan Hadist merupakan 2 pedoman hidup bagi umat manusia dalam melakukan segala hal. Dalam hadist terdapat penjelasan terhadap pentingnya bekerja dalam Islam yaitu: “Rasulullah SAW pernah ditanya, pekerjaan apa yang paling baik? Beliau menjawab, pekerjaan terbaik adalah usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan semua perjualbelian yang dianggap baik.”(HR. Ahmad dan Baihaqi).<sup>13</sup>

Dalam hadist lain juga telah dijelaskan, suatu ketika Rasulullah saw sebelum beliau menjadi Nabi sedang mengembala kambing milik penduduk Makkah, serta bekerja memperdagangkan harta milik Khadijah Ummul Mukminin R.A. para sahabat juga bekerja sendiri-sendiri, serta kaum muhajirin pun sibuk berdagang di pasar, kemudian Rasulullah saw bersabda:

“Tidaklah seorang pun memakan satu makanan yang lebih baik dari apa yang ia makan dari hasil kerja tangannya, dan sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya.” (Al-Bukhari, Isma’il, Sahihal Bukhori).<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Rahmad Kurniawan, ‘Urgensi Bekerja Dalam Alquran’, *Jurnal Transformatif*, 3.1 (2019), 48 <<https://doi.org/10.23971/tf.v3i1.1240>>.

<sup>13</sup> Baharuddin, ‘Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam’, *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2019), 41 <<https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1038>>.

<sup>14</sup> Novi Indriyani Sitepu, ‘Etos Kerja Ditinjau Dari Perspektif Alquran Dan Hadis’, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1.September (2015), 145 <<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/view/6550/5367>>.

d. Teori Motivasi Kerja

Dalam Teori motivasi kerja oleh Abraham Maslow, faktor yang menjadi pengaruh motivasi kerja pada diri seseorang berdasarkan pada 5 kebutuhan yaitu:

1) Kebutuhan fisiologis

Dalam hal ini kebutuhan yang sifatnya primer yaitu keinginan mendapatkan gaji/upah, liburan, lingkungan kerja yang menyenangkan, dan sampai pada rencana pensiun kelak.

2) Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan selanjutnya merupakan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman bermakna untuk menabung imbalan-imbalan yang di perolehnya untuk mengantisipasi dari resiko cedera, kecelakaan, kehilangan serta resiko kerugian.

3) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial yakni kebutuhan untuk mendapatkan teman dan perasaan senang bisa diterima dilingkungan barunya. Karena manusia akan merasa senang apabila diterima dilingkunganya kerjanya.

4) Kebutuhan untuk dihargai

Dalam hal ini kebutuhan akan penghargaan atau biasanya dikatakan kebutuhan “ego”. Dimana kebutuhan ini memiliki citra yang positif, dan menerima pengakuan, perhatian serta apresiasi dari orang lain.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan untuk pemenuhan diri yang merupakan kategori kebutuhan yang paling tinggi. Dimana kebutuhan aktualisasi diri ini diantaranya ialah kebutuhan untuk dapat meningkatkan skill personality, serta menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>15</sup>

Pada level dan jenis pekerjaan tertentu pemenuhan kebutuhan dasar ialah motivasi yang

---

<sup>15</sup> Trygu. Teori Motivasi Abraham H Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa. (terbit: Guepedia, Mei 2021) hlm 92-94.

paling kuat, misalnya profesi ojek Online. Sejatinya hanya kebutuhan sehari-hari yang menjadi motivasi utama yang menggerakkan seseorang bekerja setiap harinya. Adapun dimensi yang terkait dari kebutuhan dasar ini adalah persoalan bagaimana dapur keluarga bisa menyala, anak dan istri bisa makan, biaya pendidikan anak dapat terlunasi, dan terkait dengan tempat tinggal mampu teratasi.<sup>16</sup>

Masalah utama dalam motivasi adalah bagaimana caranya menggerakkan SDM serta potensi karyawan agar mau bekerja sama secara optimal dan produktif, sehingga akan mewujudkan keberhasilan serta mencapai tujuan perusahaan. Pengertian dari motivasi yaitu suatu perangsang keinginan daya gerak kemauan bekerja seseorang, setiap motivasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.<sup>17</sup>

### 3. Profesi Ojek

#### a. Pengertian Profesi

Profesi secara sederhana memiliki makna sebagai suatu pekerjaan (tetap) untuk mendapatkan uang atau upah, secara legal ataupun ilegal. Profesi didefinisikan segala jenis pekerjaan untuk mendapatkan upah. Dalam artian luas, profesi merupakan segala kegiatan tertentu untuk memperoleh nafkah dengan mengandalkan keahlian yang dimiliki seseorang dengan adanya imbalan berupa upah/gaji.<sup>18</sup>

Suatu profesi terkadang memiliki suatu asosiasi, dan memiliki komitmen moral yang tinggi yang terdapat di dalam aturan-aturan khusus asosiasi yang menjadi pedoman bagi semua anggota. Aturan ini merupakan aturan yang dibuat oleh asosiasi untuk menjalankan atau mengemban profesi tersebut yang biasanya disebut sebagai kode etik yang harus dijalani

---

<sup>16</sup> Fitria Nur Anggraeni, 'Survey Motivasi Kerja Driver Ojek Online Grab', *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3.3 (2020), 254 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.3930682>>.

<sup>17</sup> Anggraeni.

<sup>18</sup> Abdul Choliq Dahlan, 'Hukum, Profesi Jurnalistik Dan Etika Media Massa', *Jurnal Hukum*, 25.1 (2011), 398 <<https://doi.org/10.26532/jh.v25i1.200>>.

oleh seluruh anggota. Didalam kode etik terdapat pedoman-pedoman bagi semua anggota tentang prinsip serta aturan-aturan dalam bekerja yang telah di putuskan bersama, maksudnya dengan adanya kode etik, setiap anggota dapat memahami hal-hal yang boleh dilakukan serta hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Etika profesi mendorong seseorang untuk dapat mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian mereka kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>19</sup>

b. Pengertian Sarana Transportasi

Sarana transportasi adalah aspek penting di dalam sistem kehidupan, sistem pemerintahan, serta sistem kemasyarakatan. Transportasi menjadi hal yang sangat penting terutama di era sekarang ini dalam menjalankan berbagai kegiatan. Transportasi atau jasa pengangkutan yang berupa kendaraan motor, kendaraan mobil, bus, kereta dan moda transportasi yang lainnya sangatlah penting dan telah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi semua orang, bukan hanya di dalam negeri akan tetapi transportasi dibutuhkan oleh semua orang di seluruh dunia. Di zaman searang ini hampir semua orang menggunakan alat transportasi untuk dapat memenuhi kebutuhanya, seperti kebutuhan untuk melakukan aktivitas keseharian seperti bekerja, ke sekolah, ke pasar, pergi jalan-jalan dll. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya transportasi untuk setiap kegiatan masyarakat.<sup>20</sup>

Transportasi adalah industri jasa yang mengemban fungsi pelayanan bagi publik serta misi pembangunan nasional secara umum yang berfungsi

---

<sup>19</sup> Ni Komang Armaeni, 'Kajian Etika Profesi Keinsinyuran Sipil', *Teknik Sipil*, 4.2 (2015), 41-45  
<<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/paduraksa/article/view/249>>.

<sup>20</sup> Rian Haka and Hermita Gilalom, 'Problematika Transportasi Di Era Kehadiran Aplikasi Online (Study Kasus Konflik Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kota Gorontalo)', *Jurnal Politico*, 8.1 (2019), 2  
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/30490/29368>>.

sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, serta pengembangan wilayah. Adapun permasalahan transportasi darat disebabkan oleh:

- 1) Pertumbuhan kendaraan bermotor cukup tinggi, khususnya sepeda motor di kota-kota besar sebanyak 21% pertahun.
- 2) Menurunnya kualitas serta keberlanjutan infrastruktur transportasi darat, tingkat kecelakaan yang tinggi, terjadinya kemacetan, adanya polusi, pemborosan energi serta kurang memadainya angkutan umum.
- 3) Overload atau muatan lebih yang masih memerlukan penanganan secara efektif.
- 4) Kerusakan infrastruktur (sekitar 70% sistem jaringan, jalan nasional, propinsi, dan lokal yang terbatas, dan berfungsi optimal tidak hanya disebabkan oleh overload tapi juga faktor lain yakni karena cuaca, kelebihan beban dan muatan, buruknya sistem drainase, bahan material bangunan yang kurang baik, kondisi tanah yang labil).<sup>21</sup>

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi transportasi:

- 1) Undang-undang atau peraturan pemerintah yaitu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengelolaan usaha transportasi, contohnya UU lalu lintas jalan raya dll.
- 2) Kebijakan pemerintah pusat dan daerah, kebijakan pemerintah daerah yang ikut memberi pengaruh atas usaha transportasi adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai pengadaan bus untuk umum (ada juga jenis tertentu).
- 3) Pengaruh pemakai jasa, perusahaan angkutan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dengan jasa-jasa angkutan, memberikan pelayanan semaksimal mungkin

---

<sup>21</sup> Neneng Fauziah, 'Ojek Dari Masa Ke Masa Kajian Secara Manajemen Sumber Daya Manusia Oleh: Neneng Fauziah', *Akp*, 7.1 (2017), 37 <<https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/akp/article/view/611/500>>.

kepada pengguna jasa. Bagi pemakai jasa yang diutamakan yakni terkait dengan keamanan, teratur, ketertiban, kepuasan pelanggan, kecepatan, serta menyenangkan.<sup>22</sup>

c. Perkembangan Transportasi

Seiring berkembang zaman beberapa moda transportasi berkembang lebih modern dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat pesat, hal ini tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Arus modernisasi yang sangat kuat membuat sarana transportasi juga akan sejalan dengan arus modernitas tersebut. Hal ini membuat moda transportasi mengalami kemajuan diberbagai aspek, seperti dalam hal pelayanan, keamanan, fasilitas yang diberikan, serta nyaman.<sup>23</sup>

GO-JEK merupakan perusahaan yang mengemban misi sosial untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran di Indonesia. GO-JEK hingga kini sudah beroperasi di 50 kota di seluruh Indonesia, kehadiran GO-JEK beberapa tahun terakhir ini telah mengubah pola kehidupan masyarakat Indonesia, karena adanya perkembangan GO-JEK yang telah menyediakan berbagai jasa mulai dari transportasi hingga food delivery. Sampai saat ini pengguna aktif GO-JEK sudah mencapai 10 juta pengguna.<sup>24</sup>

d. Perubahan Mindset Masyarakat Terhadap Ojek

Sebelum kehadiran GO-JEK, masyarakat melakukan pemesanan transportasi umum dengan cara langsung kejalan, kemudian munculnya aplikasi GO-

---

<sup>22</sup> Agung Setyo and Yerika Ayu Salindri, 'Analisa Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sarana Transportasi Dalam Upaya Menciptakan Kawasan Wisata Terintegrasi Di Yogyakarta', *Jurnal Kepariwisataaan*, 13.2 (2019), 4 <[https://doi.org/10.1142/9789813226913\\_0015](https://doi.org/10.1142/9789813226913_0015)>.

<sup>23</sup> Haka and Gilalom. Hlm 2.

<sup>24</sup> Della Arisanty and Lea Emilia Farida, 'Perkembangan Layanan Transportasi Masyarakat Di Era Digital (Studi Tentang Ojek Online "go - Jek" Di Banjarmasin)', *Prosiding Asbis*, 3 (2018), 115 <<http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/293>>.

JEK ditengah masyarakat dapat merubah kebiasaan masyarakat, kini masyarakat dapat dengan mudah untuk melakukan pemesanan secara online. Adanya aplikasi GO-JEK ini telah merubah mindset masyarakat mengenai tukang ojek, yang dahulu masyarakat menganggap pekerjaan ojek sebagai suatu pekerjaan terpinggirkan, tetapi kini banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung dengan GO-JEK. Banyak diantara masyarakat yang menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama, hal tersebut karena pendapatan yang dihasilkan dianggap cukup banyak seiring semakin meningkatnya peminat pada jasa GO-JEK. Terbukti bahwa dengan adanya GO-JEK ini banyak menyerap tenaga kerja dan pada akhirnya mengurangi angka pengangguran.<sup>25</sup>

#### 4. Remaja

##### a. Pengetian Remaja

Remaja merupakan suatu masa ketika manusia berumur belasan tahun. Seseorang yang telah memasuki masa remaja tidak lagi dapat disebut sebagai anak-anak dan juga tidak dapat disebut sebagai orang dewasa. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari suatu jati diri dan sering melakukan berbagai percobaan walaupun terkadang sering terjadi sebuah kesalahan. Sehingga pada masa remaja ini, seseorang tidak bisa disebut sebagai anak-anak maupun orang dewasa.<sup>26</sup>

Fase remaja identik dengan suatu keadaan yang sudah matang, akan tetapi secara psikis maupun kejiwaan belum bisa dikatakan matang. Remaja memiliki sifat atau ciri khusus, yaitu rasa ingin tahu yang tinggi. Akan tetapi, pada kondisi lain meraka kurang memerhatikan akibat yang akan terjadi. Selain

<sup>25</sup> Arisanty and Farida.hlm 115.

<sup>26</sup> Lilis Karlina, 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 18.2 (2018), 149 <<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434/252>>.

itu, fase remaja juga identik dengan masa bereksperimen dengan berbagai hal baru untuk menemukan jati dirinya.

Masa remaja bisa disebut sebagai masa yang penuh dengan kontradiksi. Beberapa orang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang paling indah, dinamis, kritis dan penuh dengan semangat. Akan tetapi, masa remaja juga bisa disebut sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan masa nyentrik. Masa remaja sangat menentukan masa depan. Hal ini dikarenakan pada masa remaja ini mereka akan mengalami berbagai perubahan pada diri, termasuk perubahan fisik dan psikisnya.

Masa remaja bisa disebut sebagai periode *strum* dan *drang*. Hal ini terjadi karena adanya perubahan kejiwaan yang menimbulkan berbagai kebingungan di kalangan remaja. Banyak dari mereka yang mengalami tekanan jiwa dan emosional yang kurang stabil, sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.<sup>27</sup>

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Kepercayaan diri mulai tumbuh pada masa remaja, karena konsep yang ada pada dirinya sendiri meliputi perasaannya, diri, serta tubuh yang dimilikinya. Kepercayaan diri pada masa remaja akan berpengaruh besar terhadap apa yang mereka lakukan. Apabila orang tua mengarahkan mereka pada suatu hal yang positif, maka remaja akan melakukan hal yang mereka senangi tanpa memikirkan adanya risiko yang akan dihadapi. Mukhtar dkk mendefinisikan remaja sebagai suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang diawali dengan masa pubertas, yaitu proses perubahan fisik yang ditandai dengan

---

<sup>27</sup>Siti Maryam Munjiat, 'Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 175 <<https://www.jurnal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2954/1729>>.

kematangan seksualitas, serta ilmu pengetahuan dan sosial yang saling berhubungan satu sama lain.<sup>28</sup>

b. Fase Remaja

WHO atau *World Health Organization* menyatakan bahwa remaja yaitu mereka yang berada pada masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa. WHO menetapkan rentang usia remaja yaitu 12 hingga 24 tahun. Peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menetapkan masa remaja yaitu penduduk dengan rentang usia antara 10 hingga 18 tahun. Sedangkan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) menetapkan rentang usia remaja yaitu mulai 10 hingga 24 tahun serta belum menikah. Oleh karena itu, remaja merupakan masa ketika manusia berumur belasan tahun. Manusia tidak bisa dikatakan masih anak-anak ataupun sudah dewasa pada masa remaja. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.<sup>29</sup>

c. Ciri-ciri Remaja

Rentang kehidupan masa remaja memiliki beberapa ciri yang berbeda dari masa-masa sebelum dan sesudahnya. Masa remaja termasuk dalam masa sulit yang dihadapi dirinya maupun orang tua. Menurut Sidik Jatmika, beberapa kesulitan yang dihadapi masa remaja sebagai berikut:

- 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri. Sehingga apabila pendapat tersebut tidak sesuai dengan pemikiran keluarga akana menimbulkan permasalahan serta dapat menjauhkan remaja dari keluarganya.
- 2) Fase remaja menjadikan mereka lebih terpengaruh oleh teman-teman dibandingkan pengaruh dari orang tua. Sehingga pengaruh orang tua tidak bisa sekuat seperti pada masa anak-anak. Remaja

---

<sup>28</sup>Siti Maryam Munjiat.

<sup>29</sup>Anugrahadi, 'Mengenai Remaja Generasi Z (Dalam Rangka Memperingati Hari Remaja Internasional)', 2019.

memiliki perilaku dan kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kebiasaan yang diajarkan keluarga. Misalnya dalam hal berpakaian, gaya potong rambut, hobi musik maupun hal lain yang menurut mereka lebih modern dan sesuai dengan gaya masa kini.

- 3) Remaja mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan fisik dan perubahan seksualitasnya. Terjadinya perubahan seksual dapat membahayakan, membingungkan dan menjadi penyebab frustrasi dan perasaan salah.
- 4) Rasa percaya diri sering terjadi pada remaja, serta diiringi dengan emosi yang meningkat akan mengakibatkan sulitnya penerimaan nasihat dan saran yang diberikan oleh orang tua.<sup>30</sup>

d. Remaja dalam Pandangan Islam

Menurut pandangan Islam, usia remaja merupakan usia yang paling dibanggakan. Dalam hal ini tidak hanya memerhatikan pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan biologis saja, namun yang paling penting dan paling utama yaitu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, serta ilmu pengetahuan. Remaja harus mengetahui bahwasannya perubahan hormon dan fisik yang terjadi bukan merupakan pertanda bahwa mereka bisa bebas untuk melakukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Sehingga pada fase remaja ini, pantauan orang tua masih sangat penting.<sup>31</sup>

Islam sebagai *rahmatan lil alamin* memerhatikan segala aspek kehidupan manusia, termasuk perhatian Islam mengenai remaja sangatlah tinggi. Islam telah mengatur berbagai ketentuan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, misalnya

---

<sup>30</sup>Khamim Zarkasih Putro, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17.01 (2017), 26 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703/1180>>.

<sup>31</sup>Miftahul Jannah, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Jurnal Psikoislamedia*, 1.April (2016), 247 <<https://www.jurnal-ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1493/1091>>.

saat seseorang sudah menginjak usia remaja maka mereka tidak diperbolehkan meninggalkan shalat seperti ketika masih kecil, tidur harus terpisah dengan orang tua, lalu ketika hendak masuk ke kamar orang tua harus meminta izin kepada orang tua, menjaga aurat meskipun berada di dalam rumah sendiri dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, serta yang paling utama yaitu menghindari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, lalu mengenal akibat dan bahaya yang ditimbulkan akibat menonton pornografi. Remaja dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan melaksanakan rutinitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman-teman untuk suatu hal yang positif dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki, menumbuhkan kepedulian dan rasa empati terhadap orang lain. Remaja harus selalu berada dalam pantauan orang tua. Hal ini dikarenakan mereka masih sangat labil dan cepat terpengaruh oleh dunia luar dan berbagai hal baru yang belum mereka kenali dan mereka pahami.<sup>32</sup>

Remaja harus senantiasa menyadari dan mengetahui bahwa manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna, dan seluruh ciptaan Allah di dunia ini merupakan wujud kebesaran Allah SWT. Seluruh bumi dan isinya dipersembahkan hanya untuk kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. Remaja harus mempunyai jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan keseluruhan potensi yang mereka miliki ke arah positif. Remaja harus menyadari bahwa manusia adalah ciptaan Allah SWT. yang paling bernilai di dunia, yang diharapkan mampu melindungi dan menjaga seluruh isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya mereka hidup di dunia ini dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Jannah.

<sup>33</sup>Jannah.

## B. Penelitian Terdahulu

Suliyanto, Weni Novandari dan Sri Murni Setyawati melakukan suatu penelitian terkait dengan persepsi generasi muda terhadap profesi pengrajin batik tulis di Purbalingga. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, *focus group discussion* dan penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, *statistic nonparametic* dengan uji binomial dan uji Cochran. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa persepsi generasi muda terhadap pekerjaan pengrajin batik yaitu membutuhkan ketekunan, membutuhkan jiwa seni, dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, memberikan kebebasan berkreasi, dinilai lebih santai dibandingkan dengan pekerjaan lainnya, tidak membutuhkan modal dalam jumlah besar, akan tetapi dinilai sebagai pekerjaan dengan penghasilan kecil, jenjang karir tidak menentu, dianggap sebagai suatu pekerjaan yang kurang mewah, serta penghasilan yang kurang pasti. Sehingga ada beberapa alasan yang menyebabkan generasi muda enggan menjadi pengrajin batik yaitu penghasilan yang tidak pasti, tidak memiliki jiwa seni, tidak memiliki modal yang cukup dan pendapatan yang diperoleh cukup kecil.<sup>34</sup>

Manuela Manuegustaaff, Buddy Tampi, dan Very Y Londa melakukan analisis terhadap persepsi masyarakat mengenai jasa transportasi berbasis aplikasi ojek online di Kota Manado. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa GO-JEK merupakan salah satu penyedia jasa online yang sangat diminati oleh masyarakat Kota Manado. Persepsi masyarakat Manado menunjukkan banyaknya respon positif di masyarakat terhadap aplikasi GO-JEK tersebut, namun ada pula respon yang kurang baik dari masyarakat mengenai hal tersebut. Banyak kekhawatiran dari *customer* mengenai beberapa hal, seperti *driver* kurang ramah, *driver* kurang memahami rute perjalanan, tidak adanya standardisasi untuk kendaraan roda

---

<sup>34</sup>Suliyanto, Weni Novandari, and Sri Murni Setyawati, 'Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis Di Purbalingga', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII.1 (2015), 143 <<https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/275/241>>.

dua, kurangnya fasilitas yang memadai bagi *customer*, serta sering terjadi *server error*.<sup>35</sup>

Anis Agustin melakukan analisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan transportasi online (GO-JEK) di Surabaya. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa persepsi masyarakat Surabaya terhadap transportasi online sangatlah baik. Masyarakat dari berbagai kalangan, usia, latar belakang dan profesi, memiliki persepsi yang sama mengenai transportasi online. Di era serba modern ini akan menyebabkan perusahaan mengalami ketertinggalan apabila tidak mengikuti perkembangan zaman yang didukung dengan berbagai teknologi yang canggih. Sehingga apabila perusahaan tidak berkembang ke arah yang lebih modern, maka cenderung akan tertinggal dari yang lain. Demikian pula dengan hadirnya transportasi online yang dirancang dengan sistem canggih menggunakan media elektronik dalam pelayanannya, GO-JEK dinilai mampu memberikan suatu peluang serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini mengingat bahwa GO-JEK sebagai perantara antara konsumen dan pengemudi.<sup>36</sup>

Ibram Pinondang Dalimunthe dan Nofryanti melakukan analisis dinamika transportasi ojek online persepsi masyarakat Jabodetabek. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa adanya respon yang baik dan positif dari masyarakat terhadap adanya ojek online. Dilihat dari segi waktu, adanya ojek online dapat memberikan efisiensi waktu dengan cara mencari jalan alternatif untuk mencari jalan yang ditempuh. Dilihat dari segi tarif, dinilai terjangkau bagi masyarakat dan sesuai dengan layanan yang dipilih konsumen. Dilihat dari segi

---

<sup>35</sup>Manuela Manuekegustaaff, Buddy Tampi, and Very Y Londa, 'Persepsi Masyarakat Tentang Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Online Di Kota Manado', *Jurnal Administrasi Publik*, 4.July(2018)<[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Manuela+Manuekegustaaff%2C+Buddy+Tampi%2C+dan+Very+Y+Londa.+Persepsi+masyarakat+tentang+jasa+transportasi+berbasis+aplikasi+online+di+kota+manado.+Jurnal+Administrasi+Publik%2C+&btnG=>](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Manuela+Manuekegustaaff%2C+Buddy+Tampi%2C+dan+Very+Y+Londa.+Persepsi+masyarakat+tentang+jasa+transportasi+berbasis+aplikasi+online+di+kota+manado.+Jurnal+Administrasi+Publik%2C+&btnG=>)>.

<sup>36</sup>Anis Agustin and Khuzaini, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (Grab) Di Malang', *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6.9 (2017), 16 <<https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.60>>.

kemudahan, keberadaan ojek online dinilai lebih memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti bepergian, adanya layanan pesan makanan, pengiriman dan lain sebagainya. Akan tetapi, dilihat dari segi negatifnya, ojek online menimbulkan kemacetan yang cukup parah, dan juga sering ditemukan ojek online yang sengaja parkir di pinggir jalan sehingga menyebabkan terhambatnya laju kendaraan lain, sistem *pick up point* dan *drop up point* masih terjadi di sembarang tempat yang memberikan dampak bagi pengguna jalan lain dan terganggunya perjalanan.<sup>37</sup>

Yoshinta Meilina dan Ratri Virianita melakukan analisis persepsi remaja terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa remaja Desa Cileungsi memiliki beberapa ciri sebagai berikut, yaitu tingkat pendidikan yang rendah, tidak adanya pengalaman dalam bidang pertanian padi di sawah, serta perbandingan antara jumlah remaja laki-laki dan perempuan jumlahnya sama. Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan remaja di Desa Cileungsi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menyebabkan banyaknya remaja Desa Cileungsi yang menempuh pendidikan hingga SD saja. Lebih dari separuh jumlah responden yang diteliti tidak memiliki keterampilan yang baik dalam bidang pertanian padi di sawah. Hal tersebut dikarenakan beberapa aktivitas pertanian seperti pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, hingga proses panen dirasa sulit dan menjadi hal yang sulit dilakukan bagi remaja. Selain itu, kegiatan mencangkul tanah juga dinilai sebagai pekerjaan yang cukup berat sehingga turut membentuk persepsi yang kurang baik bagi pekerjaan di sektor pertanian padi di sawah.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Ibram Pinondang Dalimunthe and Nofryanti, 'Dinamika Transportasi Ojek Online Persepsi Masyarakat Jabodetabek', *Prosiding Senantias*, 1.1 (2020), 390 <<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8265/5314>>.

<sup>38</sup>Yoshinta Meilina and Ratri Virianita, 'Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor', *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1.3 (2017), 355 <<https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.339-358>>.

**C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan gambaran tersturtur yang dapat menjelaskan alur permasalahan dalam sebuah penelitian. Kerangka berpikir dakam penelitian ini sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

